

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dokumen CPPT yang baik akan mendukung pelayanan paripurna yang terstandar di sebuah rumah sakit. CPPT adalah suatu catatan yang memuat seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosa keperawatan, menyusun rencana keperawatan, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan keperawatan, yang disusun secara sistematis, valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan hukum (Mulyadi, 2020). Kelengkapan CPPT pada dokumentasi Asuhan keperawatan sangatlah penting karena sebagai bukti dari tindakan yang sudah dilakukan oleh perawat dengan adanya ketidaklengkapan rekam medis asuhan keperawatan dapat melemahkan status perawat dalam segi tanggung jawab dan gugat perawat dalam dokumentasi keperawatan yang dapat berefek aspek legalitas dan hukum.

Bahaya CPPT apabila tidak lengkap bisa menyebabkan petugas kesehatan sulit dalam mengenali riwayat penyakit pasien, bisa terjadi kesalahan pemberian obat, waktu perawatan menjadi lebih lama, mengakibatkan catatan yang termuat menjadi tidak sinkron dan akan sulit diidentifikasi (Wirajaya, 2019). Peraturan Direktur Rumah Sakit Islam Banjarmasin no. 0697/A-I/RSIB/II/2023 tentang panduan pengisian catatan perkembangan pasien terintegrasi di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Dari data rekam medis semua ruangan rawat inap di RS Islam Banjarmasin tahun 2023-2024 terkait kelengkapan CPPT sekitar 30% dengan data lengkap dan 70% dengan data tidak lengkap.

Faktor-faktor dari ketidaklengkapan CPPT diantaranya beban kerja dan pengetahuan perawat (Governance *et., al.*, 2012). Beban kerja perawat adalah semua aktivitas yang dikerjakan bagi seorang perawat selama bekerja dalam satu unit pelayanan kesehatan (Riswandi, 2019). Jika beban kerja yang mesti di emban oleh seorang perawat melebihi dari kapasitas dirinya, lalu tentunya dapat berakhir tidak baik buat fertilitas kerja dan mutu

pelayanan yang diberikan perawat tersebut (Mastini, 2019). Hasil penelitian oleh Canon, *et al* (2018) menjelaskan bahwa sebagian besar perawat (86%) shif kerja berakhir untuk melakukan kegiatan. Penelitian oleh Nadila *et al.*, (2020) tentang Beban Kerja dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Sesuai SNARS menunjukkan bahwa adanya hubungan pada beban kerja dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai SNARS. Salah satu faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah perbandingan antara jumlah perawat dengan jumlah pasien yang harus ditangani seperti ruangan Al-Farabi memiliki 15 perawat dengan kapasitas tempat tidur sebanyak 18, ruangan Al-Biruni memiliki 19 perawat dengan kapasitas tempat tidur sebanyak 28, ruangan Al-Razi memiliki 12 perawat dengan kapasitas jumlah tempat tidur sebanyak 16, ruangan Al-Haitam memiliki 12 Perawat dengan kapasitas tempat tidur sebanyak 16, ruangan Paviliun Ibnu Sina memiliki 9 perawat dengan kapasitas tempat tidur sebanyak 8 tempat tidur.

Dari hasil wawancara kepada 10 perawat diruangan rawat inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin didapatkan hasil 7 dari 10 perawat mengatakan alasan yang menjadi beban kerja di ruangan antara lain banyaknya dokumentasi yang harus ditulis dan diisi sehingga terkadang perawat menjadi kewalahan, selain itu perbandingan antara perawat – pasien tidak seimbang, di ruang – ruang tertentu pasien selalu penuh sementara jumlah perawat shift kurang.

Pengetahuan sangat penting bagi perawat maka dengan adanya pelatihan seperti yang dijelaskan oleh Kaswan (2018) “Pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan”. Menurut Simamora (2018), bahwa “pelatihan itu diarahkan untuk membantu para karyawan menunaikan pekerjaan mereka saat ini secara lebih baik”. Pelatihan (*training*) adalah pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga kerja non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu. Dengan demikian pengetahuan yang baik disertai pelatihan ataupun sosialisasi yang intens maka berpengaruh terhadap kelengkapan CPPT.

Data pengetahuan perawat diruangan rawat inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin didapatkan pengetahuan kurang dikarenakan pelatihan CPPT telah dilaksanakan pada tahun 2023 dengan terbitnya SOP terkait pengisian CPPT.

Dokumentasi Asuhan Keperawatan dalam Akreditasi mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien mewajibkan bagi setiap fasilitas kesehatan untuk mengupayakan keselamatan pasien dengan tujuan menyediakan sistem asuhan yang lebih aman, serta sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1128 Tahun 2022 Tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 13 April 2022. Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) untuk memenuhi standar yang paripurna, mereka mengatakan dokumen rekam medik harus sesuai standar serta sesuai dengan elemen penilaian yang termuat dalam Pokja. Dengan tujuan kepada peningkatan mutu dan pelayanan kepada pasien. KARS melalui Starkes mereka memastikan segala sesuatu dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hal diatas serta melihat pada tanggung jawab atas tugas profesi dengan segala risiko tanggung gugatnya dihadapan hukum, maka dokumentasi keperawatan memang benar diakui eksistensinya dan keabsahannya serta mempunyai kedudukan yang setara dengan dokumen medik lain. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Undang-undang Peraturan Pemerintah dan Permenkes yang berisikan tentang kewajiban tenaga kesehatan untuk mendokumentasikan hasil kerjanya didalam rekam medik kesehatan juga berlaku untuk profesi keperawatan (No.269/Menkes/Per/XII/2008 tentang Rekam Medis). Maka peneliti pada kesempatan ini tertarik untuk meneliti hubungan beban kerja dan pengetahuan perawat terhadap kelengkapan dokumen CPPT.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan beban kerja

dan pengetahuan perawat dengan kelengkapan CPPT di Ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin?"

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan beban kerja dan pengetahuan perawat dengan kelengkapan CPPT di Ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui beban kerja perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- b. Mengetahui pengetahuan perawat tentang CPPT di ruangan rawat inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- c. Mengetahui kelengkapan CPPT di ruangan rawat inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- d. Mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan kelengkapan CPPT di ruangan rawat inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin.
- e. Mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan kelengkapan CPPT di ruangan rawat inap Rumah Sakit Islam Banjarmasin.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat disajikan dan diterapkan di Rumah Sakit Islam Banjarmasin serta melakukan evaluasi beban kerja untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pasien.

#### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu diaplikasikan dalam ilmu pengetahuan yang didapat dari proses pendidikan yang telah ditempuh khususnya dalam bidang keperawatan.

#### **1.4.3 Bagi instansi pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dikembangkan dalam bidang ilmu manajemen keperawatan bagi mahasiswa.

## 1.5 Penelitian Terkait

- 1.5.1 Penelitian yang dilakukan oleh (Alviana et al, 2023) dengan judul Hubungan Beban Kerja Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Wonosobo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian observasional analitik dengan jenis pendekatan corelasional dengan desain penelitian cors sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua rekam medis keperawatan dan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Wonosobo sejumlah 72 Perawat yang mengisi dokumentasi keperawatan. jumlah sampel yang diperlukan adalah 52 perawat. Penelitian ini dilakukan di Bangsal Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Wonosobo dengan waktu penelitian di lakukan pada 15 Juni 2023 -10 Juli 2023. Instrumen penelitian yang digunakan di bagi menjadi 2 bagian untuk mengukur variabel yang akan di teliti yaitu mengukur beban kerja responden, yaitu kuesioner yang digunakan adalah Care Burden Scale (CBD) metode penilaian observasi dengan media ceklis yang menilai tingkat kelengkapan rekam medis mulai dari Identitas Pasien sesuai dengan SPO dan SAK yang ada di Rumah Sakit Islam Wonosobo. Metode analisa data menggunakan Korelasi pearson. hasil yang di dapatkan dari uji korelasi pearson menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) mendapatkan hasil sebesar  $0.045 < 0,05$ , yang berarti terdapat korelasi atau dapat dikatakan beban kerja terdapat korelasi terhadap tingkat kelengkapan dokumentasi keperawatan. Persamaannya adalah Sama-sama meneliti mengenai beban kerja perawat terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Perbedaannya adalah variable, populasi, analisis yang digunakan, sampel yang di ambil, dan tempat penelitian.
- 1.5.2 Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al, 2019), dengan judul Hubungan beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Ulin Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptip analitik memakai desain croos sectional dan pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 orang perawat di IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin pada bulan Juni-Juli 2018. Data penelitian didapatkan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada perawat. Penelitian ini menggunakan kuesioner beban kerja dari Nursalam, dan digunakan juga dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh Zainal Arifin (2011) yang berjumlah 13 pertanyaan dan telah diuji ekspert dengan jumlah 31 pertanyaan. Hasil uji validitas kuesioner beban kerja didapatkan semua item valid dan nilai reliabilitas  $\alpha=0,827$ , hasil uji validitas kuesioner dokumentasi didapatkan nilai valid 0,140-0,314 dan nilai reliabilitas 0,827. Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat dengan surat keputusan No.715/KEPK- FK UNLAM/EC/VI/2018. Hasil uji analisis yang digunakan dengan menggunakan uji Chi Square (pearson Chi Square) didapatkan p-value adalah  $0,001 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak. Hasil  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan di IRNA kelas III RSUD Ulin Banjarmasin. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti mengenai beban kerja perawat terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah variabel, populasi, analisis yang digunakan, sampel yang di ambil, dan tempat penelitian.